

Catatan Tajwid Sederhana nan Praktis



Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam, Yang telah mengizinkan penyusun menyelesaikan catatan tajwid ini. Sesuai namanya, catatan ini menyuguhkan materi tajwid secara sederhana dan praktis. Sumber acuan utama catatan ini yaitu, buku *Pedoman Membaca Al-Quran (Ilmu Tajwid)* oleh Drs. H. A. Nawawi Ali, Mutiara Sumber Widya (2002) dan software *Holy Quran* versi 6.2, Sakhr Software. Catatan ini ditulis bermula dari keinginan penyusun sekedar merapikan catatan tajwidnya. Segala kekurangan disebabkan oleh kekurangan penyusun; semoga Allah swt melindungi pengguna catatan ini dari segala kekurangan yang disebabkan penyusun. Amin. Mudah-mudahan Allah swt menjadikan catatan ini bermanfaat bagi mereka yang belajar tajwid. Dengan bentuknya yang sederhana nan praktis diharapkan catatan ini juga dapat dipakai sebagai semacam 'quick reference'. Amin.

Bochum, September 2004

Imam Fachruddin

Daftar Isi

1	Beberapa Hal Mengenai Huruf	1
1.1	Huruf Arab dan Tanda Baris	1
1.1.1	Huruf Arab	1
1.1.2	Tanda Baris	2
1.2	Huruf Qalqalah	4
1.3	Pengucapan Secara Tafkhiim atau Tarqiiq	5
1.3.1	Huruf Isti'laa'	5
1.3.2	Huruf Laam pada Kata Allaah (Laam Jalaalah)	5
1.3.3	Huruf Raa	5
2	Beberapa Hukum Membaca	9
2.1	Cara Berhenti pada Akhir Kata	9
2.2	Hukum Mim Bertasydid dan Nun Bertasydid; Ghunnah	10
2.3	Membaca Al (Alif Laam Ma'rifat)	10
2.4	Hukum Nun Mati dan Tanwiin	11
2.4.1	Iqlaab	12
2.4.2	Izhhaar	12
2.4.3	Idghaam	13
2.4.4	Ikhfaa'	16
2.5	Hukum Mim Mati	17
2.5.1	Idghaam Mutamaatsilayn	17
2.5.2	Ikhfaa' Syafawii	18

2.5.3	Izhhaar Syafawii	18
2.6	Idghaam	19
2.6.1	Idghaam Mutamaatsilayn	19
2.6.2	Idghaam Mutajaanisayn dan Idghaam Mutaqaaribayn	20
3	Memanjangkan Bunyi Sebuah Huruf (Mad)	23
3.1	Mad Thabii‘i	24
3.2	Mad Far‘ii	26
3.2.1	Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaaz Munfashil	26
3.2.2	Mad Jaaz ‘Aaridh Lissukuun	27
3.2.3	Mad Laazim Kilmi	28
3.2.4	Mad Laazim Harfii	29
4	Perhentian dalam membaca Al-Quran; Waqaf dan Ibtida	33
5	Beberapa Hukum Membaca (Lanjutan)	37
5.1	Jenis Hamzah	37
5.2	Tanwin Bertemu Hamzah Washal	41

Bab 1

Beberapa Hal Mengenai Huruf

1.1 Huruf Arab dan Tanda Baris

1.1.1 Huruf Arab

Lambang huruf Arab yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز
zaay raa dzaal daal khaa haa jiim tsaa taa baa alif

س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك
kaaf qaaf faa ghayn ‘ayn zhaa thaa dhaad shaad syiin siin

ل م ن ه و ي
yaa waaw Haa nuun miim laam

لا ء ة ي
alif maqshuurah taa marbuuthah hamzah laam-alif

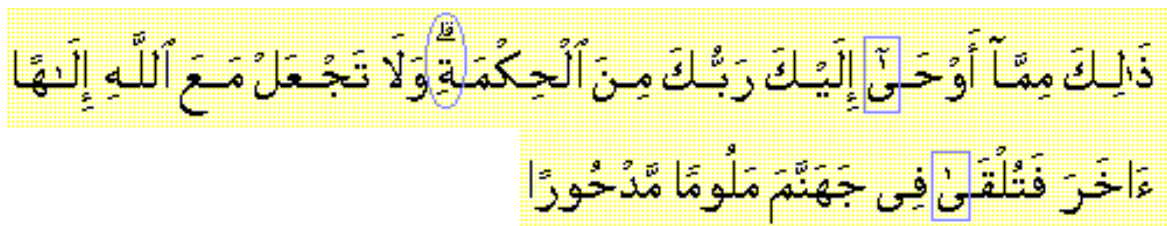
Catatan: Dalam panduan ini untuk pengucapan huruf ع digunakan lambang ‘ sedangkan untuk huruf ء dipakai lambang ’.

Keterangan tentang 4 huruf terakhir ل , ء , ة dan ي :

- Huruf ل merupakan kombinasi dua huruf yaitu, huruf ل diikuti oleh huruf ا .
- Huruf ء ditulis secara:
 - berdiri sendiri,
 - di atas atau di bawah huruf ا ,
 - di atas huruf ي tanpa dua titik di bawahnya (ي),
 - di atas huruf و .

(Ketentuan mengenai hal ini tidak dibahas di sini.)

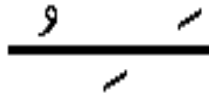
- Huruf ة hanya muncul di akhir kata. Jika membaca berhenti pada kata itu maka huruf tersebut dibaca seperti huruf ه . Jika membaca tidak berhenti pada kata itu maka huruf tersebut dibaca seperti huruf ت . Contoh dalam surat Al-Israa' ayat 39 di bawah (dalam elips).
- Huruf ي yaitu huruf ا yang ditulis seperti huruf ي namun tanpa dua titik di bawahnya. Huruf ي hanya muncul di akhir kata dan berfungsi sebagai tanda baca panjang, sebagaimana huruf ا juga bisa berfungsi seperti itu (lihat Bab 3). Contoh dalam surat Al-Israa' ayat 39 di bawah (dalam kotak).



Surat Al-Israa' ayat 39

1.1.2 Tanda Baris

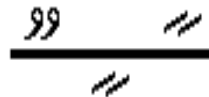
Semua huruf tersebut di atas merupakan konsonan. Bunyi vokal 'a', 'i', 'u' diberikan dengan menambahkan tanda baris di atas atau di bawah huruf sebagai berikut:



Keterangan:

- Fathah (◌َ) untuk memberikan bunyi vokal 'a'.
- Kasrah (◌ِ) untuk memberikan bunyi vokal 'i'.
- Dhammah (◌ُ) untuk memberikan bunyi vokal 'u'.

Ada lagi tanda baris yang disebut tanwin untuk memberikan bunyi 'an', 'in', 'un' sebagai berikut:



Keterangan:

- Fathatein (◌ً) untuk memberikan bunyi 'an'.
- Kasratein (◌ٍ) untuk memberikan bunyi 'in'.
- Dhammatein (◌ٌ) untuk memberikan bunyi 'un'.

Berikutnya, tanda sukun (◌◌) dan tasydid (◌◌). Keduanya diletakkan di atas huruf, contohnya:



Keterangan:

- Tanda sukun (◌◌) di atas sebuah huruf berarti bahwa huruf itu mati.
- Tanda tasydid (◌◌) di atas sebuah huruf berarti bahwa huruf itu dibaca secara dobel, contohnya
◌◌ = ◌◌ ◌◌.

1.2 Huruf Qalqalah

Yang termasuk huruf qalqalah yaitu:

ق ط ب ج د

Apabila huruf qalqalah tersebut mati atau pada huruf qalqalah itu membaca berhenti maka huruf itu diucapkan seraya menambahkan semacam pantulan bunyi dari huruf itu sendiri di akhir pengucapan.

Kasus qalqalah ada dua yaitu, Qalqalah Sughraa dan Qalqalah Qubraa.

Pada kasus Qalqalah Sughraa huruf qalqalah itu memang mati (mati asli). Contoh dalam surat Al-Qaari'ah ayat 3, surat Al-Fiil ayat 2:

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ

Surat Al-Qaari'ah ayat 3

أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ

Surat Al-Fiil ayat 2

Pada kasus Qalqalah Qubraa huruf qalqalah itu menjadi mati karena membaca berhenti pada huruf itu. Di sini pemantulan bunyi dilahirkan lebih jelas lagi. Contoh dalam surat Al-Lahab ayat 1, surat Yunus ayat 35:

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

Surat Al-Lahab ayat 1

قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ قُلِ اللَّهُ
يَهْدِي لِلْحَقِّ أَفَمَنْ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ أَحَقُّ أَنْ يُتَّبَعَ أَمْ لَا يَهْدِي إِلَّا
أَنْ يَهْدِيَ فَمَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ

Surat Yunus ayat 35

1.3 Pengucapan Secara Tafkhiim atau Tarqiiq

Ada huruf-huruf atau keadaan-keadaan yang di situ suatu huruf diucapkan secara tafkhiim (tebal/berat) atau tarqiiq (tipis/ringan).

1.3.1 Huruf Isti'laa'

Tujuh huruf di bawah ini disebut huruf Isti'laa' dan harus selalu diucapkan secara tebal.

خ ص ض ط ظ غ ق

1.3.2 Huruf Laam pada Kata Allaah (Laam Jalaalah)

Ada dua cara mengucapkan huruf ل pada kata الله (laam jalaalah) yaitu, secara tebal dan secara tipis. Huruf ل itu diucapkan secara tebal jika didahului oleh bunyi vokal 'a' (baris fathah َ) atau 'u' (baris dhammah ُ). Contoh dalam surat Asy-Syuuraa' ayat 24 di bawah (dalam kotak). Sebaliknya, huruf ل itu diucapkan secara tipis jika didahului oleh bunyi vokal 'i' (baris kasrah ِ). Contoh dalam surat Asy-Syuuraa' ayat 24 di bawah (dalam lingkaran).

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا فَإِنْ يَشِئِ اللَّهُ يَخْتِمْ عَلَىٰ قَلْبِكَ وَيَمْحُ
اللَّهُ الْبَاطِلَ وَيُحِقُّ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Surat Asy-Syuuraa' ayat 24

1.3.3 Huruf Raa

Dalam beberapa keadaan huruf ر diucapkan secara tebal, sementara dalam keadaan lain secara tipis.

Huruf ر diucapkan secara tebal jika:

1. berbaris fathah (َ) atau dhammah (ُ), contohnya:

بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا يُكذِّبُونَ

Surat Al-Insyiqaaq ayat 22

وَأَذِنْتُ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ

Surat Al-Insyiqaaq ayat 2

2. mati sesudah bunyi vokal 'a' (baris َ) atau 'u' (baris ُ), contohnya:

بَلْ هُوَ قَرِيبٌ أَنْ مَجِيدٌ

Surat Al-Buruuj ayat 21

وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ

Surat Al-Insyiqaaq ayat 3

termasuk juga mati karena membaca berhenti, seperti:

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

Surat Al-Kawtsar ayat 3

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَيَوْمَ يَقُولُ كُن فَيَكُونُ قَوْلُهُ
الْحَقُّ وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةُ وَهُوَ
الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ

Surat Al-An'aam ayat 73

قُلْ يَنْقُومَ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ
لَهُ عَقَبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Surat Al-An'aam ayat 135

3. mati sesudah bunyi vokal 'i' (baris ِ) asli dan berikutnya bertemu huruf Isti'laa' berbaris َ
atau ُ (sebagian ahli tajwid memasukkan juga baris ِ), contohnya:

إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ

Surat Al-Fajr ayat 14

4. mati sesudah bunyi vokal 'i' (baris $\bar{\text{ـ}}$) tidak asli, yaitu yang terdapat pada hamzah (ء) pada kata perintah atau ء washal karena, ء itu hilang (diabaikan) pada saat membaca tidak berhenti melainkan diteruskan (washal). Contoh:

أَرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً

Surat Al-Fajr ayat 28

Huruf ء diucapkan secara tipis jika:

1. berbaris kasrah ($\bar{\text{ـ}}$), contohnya:

وَنَمَارِقٍ مَّصْفُوفَةٍ

Surat Al-Ghaasyiyah ayat 15

2. mati sesudah bunyi vokal 'i' (baris $\bar{\text{ـ}}$) asli dan berikutnya tidak bertemu huruf Isti'laa', contohnya:

وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَادِ

Surat Al-Fajr ayat 10

3. membaca berhenti pada suatu kata sehingga huruf ء pada akhir kata itu dimatikan atau kebetulan memang mati dan sebelum berhenti ada bunyi vokal 'i' (baris $\bar{\text{ـ}}$), contohnya:

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ

Surat Al-An'aam ayat 18

Tip: Untuk mudahnya ingat saja kasus huruf \checkmark diucapkan secara tipis, yang selalu berhubungan dengan baris $\bar{\quad}$.

Bab 2

Beberapa Hukum Membaca

2.1 Cara Berhenti pada Akhir Kata

Ada beberapa cara berhenti pada akhir kata. Untuk mudahnya satu saja yang disampaikan di sini yaitu, jika membaca berhenti pada akhir sebuah kata maka huruf terakhir pada kata itu dimatikan menjadi seperti bertanda sukun (◌ْ). Ada dua kasus yang perlu diingat karena di situ terjadi perubahan bentuk yaitu:

1. Jika kata itu berakhir dengan huruf ح maka huruf ح itu dimatikan sebagai huruf $\text{ح}^{\text{◌ْ}}$. Kasus ini beserta contohnya telah diberikan dalam Sub-bab 1.1.1.
2. Jika kata itu berakhir dengan baris fathatein (◌َ) selain pada huruf ح maka baris fathatein itu diganti dengan baris fathah (◌َ) dan setelahnya ditambahkan huruf alih (◌ِ) sebagai tanda baca panjang. Dengan demikian, bacaan berakhir dengan bunyi vokal 'a' panjang pada huruf terakhir itu selama 2 harakat atau 2 ketuk (lihat Sub-bab 3.1). Contoh dalam surat An-Nisaa' ayat 1:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَتَقُتُّوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ
 وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
 وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ
 رَقِيبًا

Surat An-Nisaa' ayat 1

2.2 Hukum Mim Bertasydid dan Nun Bertasydid; Ghunnah

Ada bacaan-bacaan yang diucapkan dengan melahirkan ghunnah yaitu, bunyi dengung atau sengau dalam hidung seperti misalnya '... nnn ...', '... mmm ...', '... ngngng ...'. Jika menemui nun bertasydid (نٌ) ghunnah atau dengung (kurang lebih '... nnn ...') harus dilahirkan. Dengung pada kasus ini disebut Ghunnah Nuun. Juga jika menemui mim bertasydid (مٌ) dengung (kurang lebih '... mmm ...') harus dilahirkan. Dengung pada kasus ini disebut Ghunnah Miim. Ghunnah Nuun dan Ghunnah Miim masing-masing dilahirkan selama 2 sampai 3 harakat (ketuk). Contoh:

ثُمَّ لَتَسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

Surat At-Takaatsur ayat 8

2.3 Membaca Al (Alif Laam Ma'rifat)

Ada dua cara membaca Al (آ) bergantung pada huruf setelahnya. Bunyi huruf 'l' ketika membaca آ itu bisa tetap diucapkan dengan jelas atau bunyi huruf 'l' itu dimasukkan ke bunyi huruf sesudahnya sehingga yang diucapkan bukan bunyi huruf 'l' melainkan bunyi huruf sesudahnya. Dalam ilmu tajwid memasukkan bunyi sebuah huruf ke bunyi huruf sesudahnya disebut idghaam. Dalam membaca آ dikenal dua macam idghaam yaitu, Idghaam Qamariyah dan Idghaam Syamsiyah.

Pada kasus Idghaam Qamariyah bunyi huruf 'l' itu tetap diucapkan dengan jelas yaitu, jika **ل** bertemu dengan salah satu dari huruf-huruf berikut:

ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م ه و ي

Contoh:

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ

Surat An-Naas ayat 4

Pada kasus Idghaam Syamsiyah bunyi huruf 'l' itu dimasukkan ke bunyi huruf sesudahnya yaitu, jika **ل** bertemu dengan salah satu dari huruf-huruf berikut:

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Contoh:

إِلَيْهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

Surat Quraysy ayat 2

Pada contoh di bawah Idghaam Syamsiyah dilakukan dengan melahirkan bunyi dengung selama 2 sampai 3 harakat (lihat Sub-bab 2.2 sebelum ini):

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

Surat An-Naas ayat 1

2.4 Hukum Nun Mati dan Tanwiin

Pada **نْ** dan **نً** terdapat bunyi 'n'. Ada 4 kasus mengenai bunyi 'n' pada **نْ** dan **نً** tersebut yaitu: iqlaab, izhhaar, idghaam dan ikhfaa'.

2.4.1 Iqlaab

Apabila نٌ dan ــــــــــــــــ bertemu huruf

ب

maka bunyi 'n' pada نٌ dan ــــــــــــــــ itu diganti dengan bunyi 'm' disertai dengung selama 2 sampai 3 harakat, seolah-olah yang dibaca sebagai berikut:

نٌ ب ← مٌ ب
ــــــــــــــــ ب ← ــــــــــــــــ مٌ ب

Dalam beberapa cetakan Al-Qur'an tempat-tempat iqlab ini ditandai oleh huruf mim (مٌ) kecil di atas nun mati dan tanwin, dan juga tanwin (ــــــــــــــــ) itu sudah diganti oleh baris biasa (ــــــــــــــــ).

Contoh نٌ bertemu ب yaitu:

كَلَّا لِيُنْبِذَنَ فِي الْحُطَمَةِ

Surat Al-Humazah ayat 4

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ

Surat Al-Layl ayat 8

Contoh ــــــــــــــــ bertemu ب yaitu:

كَلَّا لَئِن لَّمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ

Surat Al-'Alaq ayat 15

2.4.2 Izhhaar

Jika نٌ dan ــــــــــــــــ bertemu huruf-huruf

ا ح خ ع غ ه ء

maka bunyi 'n' pada ن dan ۞ itu dilahirkan secara tegas, jelas, pendek tanpa dengung. Contoh:

وَلَيَالٍ عَشْرٍ

Surat Al-Fajr ayat 2

نَارٌ حَامِيَةٌ

Surat Al-Qaari'ah ayat 11

لَيْلَةَ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ

Surat Al-Qadr ayat 3

سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطَلَعِ الْفَجْرِ

Surat Al-Qadr ayat 5

وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ

Surat Al-Qaari'ah ayat 8

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Surat At-Tiin ayat 6

2.4.3 Idghaam

Pada kasus ini bunyi 'n' pada ن dan ۞ dimasukkan ke bunyi huruf sesudahnya sehingga yang diucapkan bukan bunyi 'n' melainkan bunyi huruf sesudahnya. Ada dua jenis idghaam dalam hal ini yaitu, Idghaam Bighunnah dan Idghaam Bilaaghunnah.

2.4.3.1 Idghaam Bighunnah

Idghaam bighunnah maksudnya idghaam disertai dengung selama 2 sampai 3 harakat yaitu, apabila ن dan ۞ bertemu huruf-huruf di bawah pada kata berikutnya:

و م ن ي

Contoh:

فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ

Surat Al-Lahab ayat 5

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ

Surat Al-Humazah ayat 2

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Surat Al-Zalzalah ayat 7

عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ

Surat Al-Ghaasyiyah ayat 3

Jika ن dan ُ dan ُ bertemu empat huruf di atas masih dalam satu kata yang sama maka bunyi 'n' pada ن dan ُ itu diucapkan secara jelas (kasus izhhaar). Dalam Al-Qur'an hal ini ditemui dalam empat kata berikut:

الدُّنْيَا - بُنَيْنٌ - قِنْوَانٌ - صِنْوَانٌ

Contoh:

وَعَاثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا

Surat An-Naazi'aat ayat 38

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌّ وَلَهُمْ وَإِنْ تَوَمَّنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أُجُورَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ أَمْوَالَكُمْ

Surat Muhammad ayat 36

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنَيْنٌ مَّرْصُوصٌ

Surat Ash-Shaf ayat 4

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَخِيلٌ
 صِنَوَانٌ وَغَيْرُهُ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُقْضِلُ بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي
 الْأُكُلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Surat Ar-Ra'd ayat 4

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ
 فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا
 قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ
 مُتَشَبِهٍ أَنْظِرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
 لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Surat Al-An'aam ayat 99

2.4.3.2 Idghaam Bilaaghunnah

Idghaam bilaaghunnah tidak disertai dengung yaitu, apabila ن dan ۞ bertemu huruf-huruf di bawah:

ل ر

Contoh:

أَنْ رَّءَاهُ اسْتَعْنَى

Surat Al-'Alaq ayat 7

أَيَحْسَبُ أَنْ لَّنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ

Surat Al-Balad ayat 5

فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ

Surat Al-Qaari'ah ayat 7

وَيَلِّ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ

Surat Al-Mursalaat ayat 15

2.4.4 Ikhfaa'

Arti asal ikhfaa' yaitu menyembunyikan, samar. Dengan begitu, dalam kasus ikhfaa' bunyi 'n' pada ن dan " " dilahirkan secara samar yaitu, tidak jelas seperti pada kasus izhhaar tapi juga tidak hilang seperti pada kasus idghaam melainkan di antara keduanya disertai dengung selama 2 sampai 3 harakat. Kasus ikhfaa' terjadi apabila ن dan " " bertemu huruf-huruf berikut:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Lebih detil, ikhfaa' dibagi atas tiga dengan sifat sebagai berikut:

1. jika bertemu huruf ق dan ك , dengung lebih ditekankan,
2. jika bertemu huruf ط , د , ت , kesamaran bunyi 'n' lebih ditekankan,
3. jika bertemu huruf yang lain maka kesamaran bunyi 'n' dan dengung diberi penekanan sama.

Tip: Perhatikan bahwa ketika mengucapkan bunyi 'n' ujung lidah menyentuh pangkal gigi depan atas. Untuk melahirkan bunyi 'n' samar, ucapkan 'n' tanpa ujung lidah menyentuh pangkal gigi depan atas, lalu bersiap untuk mengucapkan huruf berikutnya, tahan selama 2 sampai 3 harakat, setelah itu ucapkan bunyi huruf berikutnya.

Contoh:

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا ﴿٢٠﴾ كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا ﴿٢١﴾ وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ﴿٢٢﴾ وَجِئْنَا يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ وَأَنَّى لَهُ الذِّكْرَى ﴿٢٣﴾

Surat Al-Fajr ayat 20-23

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Surat Al-Qalam ayat 7

أَوْ اطَّعْتُمْ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ﴿١٤﴾ يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ﴿١٥﴾

Surat Al-Balad ayat 14-15

فِيهَا كُتِبَ قِيمَةٌ

Surat Al-Bayyinah ayat 3

2.5 Hukum Mim Mati

Pada م̣ terdapat bunyi 'm'. Ada 3 kasus mengenai bunyi 'm' pada م̣ tersebut yaitu; idghaam mutamaatsilayn, ikhfaa' syafawii dan izhhaar syafawii.

2.5.1 Idghaam Mutamaatsilayn

Apabila م̣ bertemu huruf

م̣

maka bunyi 'm' pada م̣ itu harus dimasukkan ke bunyi huruf م̣ tersebut disertai dengung selama 2 sampai 3 harakat, seolah-olah yang dibaca sebagai berikut:

م̣ ← م̣ م̣

Idghaam di sini disebut juga Idghaam Miim. Contoh:

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَعَاَمَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Surat Quraysy ayat 4

2.5.2 Ikhfaa' Syafawii

Bila م bertemu huruf

ب

maka bunyi 'm' pada م dilahirkan secara samar disertai dengung selama 2 sampai 3 harakat. Caranya menurut sebagian besar ahli tajwid yaitu, ucapkan bunyi 'm' pada م, lalu lahirkan dengung selama 2 sampai 3 harakat, terakhir barulah ucapkan bunyi huruf ب. Memang jika didengar akan sulit dibedakan apakah yang terjadi kasus ikhfaa' syafawii atau iqlab (Sub-bab 2.4.1). Contoh:

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ

Surat Al-Fiil ayat 4

سَأَلُهُمْ آيَهُم بِذَلِكَ زَعِيمٌ

Surat Al-Qalam ayat 40

2.5.3 Izhaar Syafawii

Bila م bertemu huruf selain م dan ب maka bunyi 'm' pada م itu diucapkan secara jelas, lebih lebih jika bertemu huruf و dan ف supaya tidak terdengar samar (ikhfaa'). Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Surat Al-Faatihah ayat 2

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ

Surat Asy-Syarah ayat 1

فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا

Surat Asy-Syams ayat 13

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Surat Al-Faatihah ayat 7

أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ

Surat Al-Fiil ayat 2

2.6 Idghaam

Seperti telah disebutkan di muka idghaam yaitu memasukkan bunyi sebuah huruf ke dalam bunyi huruf berikutnya sehingga yang dilahirkan bukan bunyi huruf pertama melainkan bunyi huruf kedua. Secara lebih tepat idghaam yang disampaikan di sini disebut idghaam saghiir dengan sifat yaitu, huruf yang pertama mati sedang huruf yang kedua mempunyai baris.

2.6.1 Idghaam Mutamaatsilayn

Jika dua huruf yang bertemu itu sama maka idghaam di sini disebut Idghaam Mutamaatsilayn. Salah satu contohnya telah diberikan pada Sub-bab 2.5 (hukum م). Contoh-contoh lain yaitu:

فَقُلْ هَلْ لَكَ إِلَىٰ أَنْ تَزَكَّىٰ

Surat An-Naazi‘aat ayat 18

فَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَضْرِبْ بِعَصَاكَ الْبَحْرَ ۖ فَانفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ

Surat Asy-Syu‘araa’ ayat 63

وَإِنْ نَشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيخَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنقَذُونَ

Surat Yaasiin ayat 43

وَإِذَا جَاءُوكُمْ قَالُوا آمَنَّا وَقَدْ دَخَلُوا بِالْكَفْرِ وَهُمْ قَدْ خَرَجُوا بِهِ ۗ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا يَكْتُمُونَ

Surat Al-Maaidah ayat 61

Catatan untuk huruf ي dan و : Kedua huruf ini termasuk huruf mad (lihat Bab 3) yaitu, ketika mati pada keadaan tertentu berfungsi memanjangkan bunyi huruf sebelumnya. Pada keadaan ini tidak

terjadi idghaam mutamaatsilayn. Lebih jelasnya, apabila **ي** sebagai huruf mad bertemu **ي** maka tidak terjadi idghaam mutamaatsilayn, tetapi jika **ي** itu hadir bukan sebagai huruf mad maka terjadi idghaam mutamaatsilayn. Begitu pula, ketika **و** sebagai huruf mad bertemu **و** maka tidak terjadi idghaam mutamaatsilayn, tetapi jika **و** itu hadir bukan sebagai huruf mad maka terjadi idghaam mutamaatsilayn. Contoh:

الَّذِي يُوسِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ

Surat An-Naas ayat 5

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Surat Ali ‘Imraan ayat 200

2.6.2 Idghaam Mutajaanisayn dan Idghaam Mutaqaaribayn

Beberapa huruf bisa memiliki makhraj (tempat keluar bunyi) yang sama namun sifat berbeda (sehingga bunyinya berbeda). Huruf-huruf seperti ini dikatakan sejenis. Adapula huruf-huruf yang makhraj dan / atau sifatnya berdekatan. Sebutan Idghaam Mutajaanisayn dipakai jika dua huruf yang bertemu sejenis, sedangkan Idghaam Mutaqaaribayn jika dua huruf yang bertemu berdekatan sifat dan / atau makhrajnya. Pasangan huruf yang bertemu dalam masalah Idghaam (Saghiir) Mutajaanisayn dan Idghaam (Saghiir) Mutaqaaribayn yaitu (dibaca dari kanan ke kiri):

د - ت	ت - د	ب - م
ط - ت	ت - ط	ث - ذ
ل - ر	ق - ك	ذ - ظ

Karena sudah diidghaamkan maka bunyi huruf pertama tidak lagi dilahirkan, seolah-olah huruf kedua bertasydid, contohnya:

بَا م ← مَّ

Contoh-contoh dalam Al-Qur'an:

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ
فِي مَعَزِلٍ يَدْبُنِيَّ أَرْكَبَ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ

Surat Huud ayat 42

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ

Surat Al-Mursalaat ayat 20

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوْنَهُ فَمَثَلُهُ
كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلُ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَتْرُكُهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ
الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Surat Al-A'raaf ayat 176

وَإِذْ قَالَتْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ يَا أَهْلَ يَثْرِبَ لَا مُقَامَ لَكُمْ فَارْجِعُوا وَيَسْتَأْذِنُ
فَرِيقٌ مِّنْهُمْ النَّبِيَّ يَقُولُونَ إِنَّ بُيُوتَنَا عَوْرَةٌ وَمَا هِيَ بِعَوْرَةٍ إِنْ يُرِيدُونَ
إِلَّا فِرَارًا

Surat Al-Ahzaab ayat 13

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا
 فَلَمَّا تَغَشَّهَا حَمَلَتْ حَمَلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلتْ دَعَا اللَّهَ رَبَّهُمَا
 لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Surat Al-A'raaf ayat 189

لَئِنْ بَسَطتَ إِلَى يَدِكَ لَتَمَتُّلِنِي مَا أَنَا بِبَاسِطٍ يَدِي إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ إِنِّي أَخَافُ
 اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ

Surat Al-Maaidah ayat 28

Kita lihat pada contoh-contoh di atas bahwa tempat-tempat idghaam itu bisa dikenali dengan adanya tanda tasydid pada huruf kedua kecuali pada contoh terakhir Surat Al-Maaidah ayat 28. Ini menunjukkan bahwa idghaam pada contoh terakhir itu bersifat tidak sempurna. Hal ini berlaku untuk pasangan huruf (dibaca dari kanan ke kiri) **ط - ت**. Karena diidghaamkan ke bunyi huruf **ت** sifat qalqalah huruf **ط** hilang namun, sebagian sifat lainnya tetap ada. Dengan kata lain, kehadiran huruf **ط** itu tetap terasa.

Bab 3

Memanjangkan Bunyi Sebuah Huruf (Mad)

Maksud mad yaitu memanjangkan bunyi sebuah huruf yang diikuti oleh huruf mad atau huruf lain.

Huruf mad ada tiga yaitu, **ا**, **ي**, **و**, yang hadir dalam keadaan mati setelah huruf yang berbaris sebagai berikut:

و - **ي** - **ا**

Huruf lain ada dua yaitu, **ي** dan **و**, yang hadir dalam keadaan mati setelah huruf berbaris fathah:

و - **ي**

Mad dipilah dalam dua kelompok besar yaitu Mad Thabii'i (disebut juga mad asli) dan Mad Far'ii (disebut juga mad turunan atau mad cabang). Terdapat perbedaan mengenai jumlah mad dikarenakan oleh perbedaan para ahli dalam mengelompokkannya; suatu mad berdiri sendiri menurut yang satu sementara oleh yang lain mad itu disatukan bersama mad lain, atau dimasukkan ke dalam mad yang lain. Hal ini dimungkinkan karena, ketika mendapat pemanjangan bunyi beberapa rangkaian huruf pada suatu kata atau pada pertemuan dua kata mengalami perubahan bentuk sehingga bentuk akhirnya sama dengan bentuk rangkaian huruf pada mad yang lain. Huruf mad juga bisa muncul secara asli atau karena ditambahkan kemudian, contoh di Sub-bab 2.1: cara berhenti pada kata yang berakhir dengan baris selain pada huruf **ة**; di situ huruf mad **ا** tidak hadir secara asli melainkan ditambahkan apabila membaca berhenti. Sehubungan dengan itu, sebuah mad digolongkan sebagai

فَمَا مِّنْ أَعْطَىٰ وَآتَقَىٰ

Surat Al-Layl ayat 5

وَلَا يَخْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ

Surat Al-Maa'uun ayat 3

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ

Surat Al-'Aadiyaat ayat 6

إِنَّ فِيهِمْ رِحْلَةَ الْشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

Surat Quraisy ayat 2

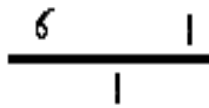
وَأْمَرَ أُمَّهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ

Surat Al-Lahab ayat 4

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Surat Al-Ikhlash ayat 4

Dalam cetakan Al-Qur'an yang lain (biasa juga ditemui di Indonesia) mad thabii'i ditandai juga dengan pencantuman fathah dan kasrah sebagai garis pendek berdiri serta dhammah yang terputar 180°:



Contoh (bandingkan dengan beberapa contoh terakhir di atas):

فَمَا مِّنْ أَعْطَىٰ وَآتَقَىٰ

Surat Al-Layl ayat 5

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Surat Al-Faatihah ayat 3

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ

Surat Al-'Aadiyaat ayat 6

إِنَّ فِيهِمْ رِحْلَةَ الْشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

Surat Quraisy ayat 2

وَأْمَرَ أُمَّهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ

Surat Al-Lahab ayat 4

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Surat Al-Ikhlash ayat 4

3.2 Mad Far'ii

Pada mad far'ii huruf mad dan huruf layn diikuti oleh ء atau huruf mati, baik mati asli maupun mati karena membaca berhenti. Mad far'ii ada beberapa macam dan panjangnya berbeda-beda. Sebuah mad disebut laazim apabila para ahli sepakat mengenai keharusan untuk melakukannya dan panjangnya, disebut wajib jika para ahli sepakat mengenai keharusan untuk melakukannya namun tidak mengenai panjangnya, disebut jaaiz jika para ahli tidak sepakat mengenai baik keharusan untuk melakukannya maupun panjangnya.

3.2.1 Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaaiz Munfashil

Pada mad far'ii ini ditemui kasus huruf mad dikuti oleh ء. Jika huruf mad dan ء itu berada pada kata yang sama maka mad dinamakan Mad Muttashil dan sifatnya wajib. Jika ء yang mengikuti huruf mad berada di kata yang lain maka mad dinamakan Mad Munfashil dan sifatnya jaaiz. Dalam Al-Qur'an baik mad muttashil maupun mad munfashil dikenali dari tanda seperti tilde (~) di atas huruf mad sebelum ء.

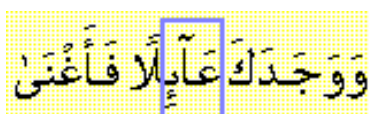
Panjang mad muttashil menurut pendapat para ahli berbeda-beda. Yang paling pendek yaitu 3 dan yang paling panjang yaitu 6 harakat. Contohnya:



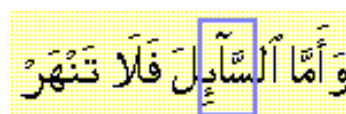
Surat Al-Fajr ayat 22-23



Surat Al-Insaan ayat 22



Surat Adh-Dhuhaa ayat 8



Surat Adh-Dhuhaa ayat 10

Panjang mad munfashil menurut para ahli juga berbeda-beda, yang terpendek 2 dan terpanjang 6 harakat. Bagi yang ingin melakukannya maka, mad munfashil hanya dilakukan jika membaca tidak berhenti sebelum kata tempat berada. Jika berhenti sebelum kata itu berarti huruf mad di kata sebelumnya belum bertemu dan mad munfashil tidak berlaku melainkan mad thabii'i. Contoh mad munfashil:

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۝ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ۝

Surat Al-Lahab ayat 1-2

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ

Surat Al-Kautsar ayat 1

وَأذْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ ۝ أَيُّ مَسْنِينِ الشَّيْطَانِ بِنُصْبٍ
وَعَذَابٍ

Surat Shaad ayat 41

وَمِنْ آيَاتِهِ ۚ أَنْكَ تَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ
وَرَبَّتْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَ الَّذِي أَحْيَاهَا لَمُحْيِ الْمَوْتَىٰ إِنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Surat Fushilat ayat 39

Pada contoh dalam lingkaran, jika membaca berhenti di situ maka berlaku mad thabii'i.

3.2.2 Mad Jaaz 'Aaridh Lissukuun

Mad 'aaridh lissukuun bersifat jaaz. Di sini ditemui kasus huruf mad atau huruf lain diikuti oleh huruf mati, yang bukan mati asli melainkan dimatikan karena membaca berhenti. Panjang mad 'aaridh lissukuun berbeda-beda menurut para ahli, ada yang mengatakan 2, 4 dan 6 harakat. Contoh:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾

Surat An-Naas ayat 1-3

كَلَّا بَلْ لَّا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ ﴿١٧﴾ وَلَا تَحْتَضُونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿١٨﴾

Surat Al-Fajr ayat 17-18

قُلْ يَتَّيِّهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾

Surat Al-Kaafiruun ayat 1-2

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

Surat Quraysy ayat 3-4

3.2.3 Mad Laazim Kilmi

Mad laazim kilmi ada dua yaitu, Mad Kilmi Mutsaqal dan Mad Kilmi Mukhaffaf. Pada mad kilmi mutsaqqal huruf mad diikuti oleh huruf bertasydid dalam satu kata, sedangkan pada mad kilmi mukhaffaf huruf mad diikuti oleh huruf mati asli dalam satu kata. Sebagai catatan, perhatikan kembali maksud tanda tasydid ء di halaman 3. Dengan begitu pada dasarnya, pada mad kilmi ditemui kasus huruf mad diikuti oleh huruf mati asli; pada yang satu terjadi idghaam (idghaam mutamaatsilayn) dan disebut mutsaqqal, sedangkan pada yang lain tidak terjadi idghaam dan disebut mukhaffaf. Panjang bunyi baik pada mad kilmi mutsaqqal maupun pada mad kilmi mukhaffaf yaitu 6 harakat. Dalam Al-Qur'an mad kilmi mutsaqqal dikenali dari tanda seperti tilde (˜) di atas huruf mad sebelum huruf bertasydid, sedangkan mad kilmi mukhaffaf dari tanda (˘) di atas huruf mad sebelum huruf mati asli. Contoh mad kilmi mutsaqqal yaitu,

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَثَّ فِيهِمَا مِنْ دَابَّةٍ وَهُوَ عَلِيمٌ
جَمْعُهُمْ إِذَا يَشَاءُ قَدِيرٌ

Surat Asy-Syuuraa ayat 29

الْحَاقَّةُ ۝۱ مَا الْحَاقَّةُ ۝۲ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحَاقَّةُ ۝۳

Surat Al-Haaqqah ayat 1-3

فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَّةُ

Surat 'Abasa ayat 33

Contoh mad kilmi mukhaffaf hanya ada pada satu kata, yang berada di dua ayat dari surat Yunus yaitu, ayat 51 dan 91:

أَنْتُمْ إِذَا مَا وَقَعَ آمَنْتُمْ بِهِ ۚ ءَأَلَّيْنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ

Surat Yuunus ayat 51

ءَأَلَّيْنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ

Surat Yuunus ayat 91

3.2.4 Mad Laazim Harfii

Dua puluh sembilan surat dalam Al-Qur'an diawali dengan sederet huruf tanpa baris contohnya, Surat Al-Baqarah, Ibraahiim, Yaasiin, Shaad, Al-Mu'min. Huruf-huruf itu ada 14 buah, yang dapat dibagi

atas 2 kelompok berdasarkan panjang membacanya yaitu:

kelompok 1:

ن ق ص ع س ل ك م

kelompok 2:

ا ح ر ط ه ي

Ejaan bunyi huruf-huruf pada kelompok 1 terdiri atas tiga huruf dengan ciri yaitu, huruf yang terakhir mati dan huruf yang kedua merupakan salah satu huruf mad, kecuali ع, yang huruf keduanya yaitu huruf lain ي :

ن = نون ق = قاف ص = صاد ع = عين
س = سين ل = لام ك = كاف م = ميم

Huruf-huruf pada kelompok 2 memiliki ejaan bunyi yang terdiri atas 2 huruf dengan huruf kedua yaitu huruf mad ا, kecuali huruf ا, yang memiliki ejaan bunyi terdiri atas tiga huruf:

ح = حا ر = را ط = طا ه = ها ي = يا
ا = الف

Huruf-huruf pada kelompok 1 dibaca panjang selama 6 harakat, dalam Al-Qur'an ditandai dengan (~) di atasnya. Pemanjangan bunyi huruf pada kelompok 1 ini disebut Mad Harfii dan sifatnya laazim. Huruf-huruf pada kelompok 2 dibaca sesuai ejaan bunyinya. Jadi, huruf ا dibaca pendek dan yang lainnya dibaca panjang selama 2 harakat sesuai panjang mad thabii'i. Berikut ini daftar 29 rangkaian huruf pembuka surat itu:

Al-Baqarah	آلَم	Thaahaa	طه	Al-Mu'min	حَم
Ali 'Imraan	آلَم	Asy-Syu'araa	طسَم	Fushilat	حَم
Al-A'raaf	آلَمَص	An-Naml	طس	Asy-Syuuraa	حَم - عَسَق
Yuunus	آر	Al-Qashash	طسَم	Al-Zukhruf	حَم
Huud	آر	Al-'Ankabuut	آلَم	Ad-Dukhaan	حَم
Yuusuf	آر	Ar-Ruum	آلَم	Al-Jaatsiyah	حَم
Ar-Ra'd	آلَمَر	Luqman	آلَم	Al-Ahqaaf	حَم
Ibrahiim	آر	As-Sajdah	آلَم	Qaaf	ق
Al-Hijr	آر	Yaasiin	يَس	Al-Qalam	ق
Maryam	كَهِيَعَص	Shaad	ص		

Pada beberapa rangkaian huruf tersebut terdapat huruf ن yang diikuti oleh huruf م. Telah ditunjukkan bahwa ejaan bunyi huruf ن diakhiri huruf م, sementara ejaan bunyi huruf م diawali oleh huruf م berbaris. Dengan begitu, sesuai hukum م di situ terjadi idghaam (idghaam miim) disertai dengung selama 2 sampai 3 harakat. Idghaam terjadi pula apabila huruf س diikuti oleh huruf م seperti terdapat pada sebagian ayat di atas. Ejaan bunyi huruf س diakhiri huruf ن, sementara ejaan bunyi huruf م diawali oleh huruf م berbaris. Dengan begitu, sesuai hukum ن di situ terjadi idghaam (idghaam bighunnah) disertai dengung selama 2 sampai 3 harakat. Mad laazim harfii

yang disertai idghaam disebut Mad Laazim Harfii Mutsaqqal, sedangkan yang tidak disertai idghaam disebut Mad Laazim Harfii Mukhaffaf. Beberapa contoh mad laazim harfii mukhaffaf yaitu bila, ل diikuti ر (di sini terjadi izhhaar), ع diikuti ص (di sini terjadi ikhfaa'), jika huruf pada kelompok 1 tidak diikuti huruf lain.

Bab 4

Perhentian dalam membaca Al-Quran;

Waqaf dan Ibtida

Sebagaimana layaknya, sebuah kalimat yang tidak penuh dibaca atau terputus akan memberikan pesan yang lain dari yang dimaksud atau tidak memiliki pesan sama sekali karena tidak jelas maksudnya. Demikian juga halnya dengan sebuah pesan yang terdiri dari beberapa kalimat atau anak kalimat, jika hanya sebagian saja dibaca maka makna yang disampaikan menjadi berbeda. Hal ini patut diperhatikan terlebih lagi dalam membaca Al-Qur'an, agar pesan-pesan Allah swt di dalamnya tidak rusak.

Membaca Al-Qur'an dilakukan dengan satu tarikan nafas. Jika membaca tidak terputus maka hal ini disebut Washal. Mengingat tidak mungkin seluruh Al-Qur'an atau beberapa ayat atau sebuah ayat yang panjang dibaca dengan satu tarikan nafas maka, melakukan perhentian dalam membaca tidak dapat dihindari. Melakukan perhentian dalam membaca Al-Qur'an seraya mengambil nafas dengan niat untuk setelahnya melanjutkan membaca disebut Waqaf, sementara memulai membaca atau memulai meneruskan membaca disebut Ibtida. Untuk menjaga makna ayat-ayat yang dibaca, perlu diketahui di mana waqaf baik atau boleh dilakukan. Ibtida bisa dilakukan pada kata setelah waqaf atau sebelumnya, bergantung pada sifat waqaf itu. Jika waqaf itu baik atau dibolehkan maka ibtida dapat dilakukan pada kata setelah waqaf, namun jika waqaf itu salah atau tidak baik maka ibtida dilakukan pada kata atau tempat sebelum waqaf demi tidak merusak makna ayat yang dibaca. Adakalanya waqaf terpaksa dilakukan, karena sesuatu hal yang tidak dapat dihindari, di tempat yang

salah atau tidak baik. Jika terjadi hal seperti itu maka yang penting diperhatikan yaitu cara ibtida, bahwa ibtida dilakukan pada kata atau tempat sebelum waqaf yang terpaksa dilakukan itu.

Mengenai waqaf pada akhir ayat terdapat perbedaan pendapat mengingat tidak semua ayat Al-Qur'an berakhir sebagai suatu kalimat yang utuh, atau jika tidak dibaca bersama ayat berikutnya akan memberikan makna yang salah. Contoh ayat keempat dari Surat Al-Ma'uun, yang terjemahnya berbunyi "maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat", sementara ayat kelima berbunyi "yaitu orang-orang yang lalai dari shalatnya". Sebagian ulama mengatakan boleh waqaf pada akhir ayat tanpa melihat maknanya sebagai sesuatu yang bersifat sunnah, sementara sebagian yang lain berpendapat bahwa baik atau tidak melakukan waqaf pada akhir ayat bergantung pada maknanya atau keutuhan kalimatnya.

Mengingat tidak semua yang membaca Al-Qur'an mengerti bahasa Arab, para ulama memberi tanda-tanda tempat waqaf sebagai panduan. Pada cetakan Al-Qur'an yang berbeda bisa saja ditemui tempat-tempat waqaf yang berbeda dikarenakan perbedaan pendapat ulama yang menentukannya. Melihat sifatnya yang relatif seperti itu maka, tanda-tanda tempat waqaf itu tidaklah mutlak harus diikuti, khususnya oleh mereka yang memahami bahasa Arab. Namun, mereka yang tidak memahami bahasa Arab sebaiknya mengikuti tanda-tanda tempat waqaf yang telah dibuat oleh para ulama tersebut. Berikut ini tanda-tanda tempat waqaf beserta maksud praktisnya; perhatikan bahwa pada suatu cetakan Al-Qur'an belum tentu semua tanda-tanda itu ditemui.

قف , م	: sangat baik waqaf
ط , قلى	: lebih baik waqaf
ٖٖ	: hadir sepasang, waqaf pada salah satu
ج	: boleh waqaf atau washal
ق	: ada sebagian kecil ulama yang membolehkan waqaf
لا	: tidak baik waqaf
ز , ص , صلى	: lebih baik washal

Beberapa contoh waqaf:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Surat Al-Baqarah ayat 2

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَن يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا
بِعُوضَةٍ فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ
مِن رَّبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا
يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ

Surat Al-Baqarah ayat 26

يَتَأَهَّلَ الْكِتَابَ لَا تَعْلَمُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا
الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى
مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِّنْهُ فَءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ انْتَهُوا
خَيْرًا لَّكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهُ وَاحِدٌ سُبْحَانَهُ أَن يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ
مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

Surat An-Nisaa' ayat 171

وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ
مَا لَكُمْ مِّنْ إِلٰهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Surat Al-A'raaf ayat 65

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ
عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Surat Al-A'raaf ayat 172

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمُوتُ بَلَىٰ وَعْدًا عَلَيْهِ
حَقًّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Surat An-Nahl ayat 38

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Surat An-Nahl ayat 64

Selain waqaf ada lagi perhentian yang disebut saktah. Berbeda dari waqaf, pada saktah tidak dilakukan pengambilan nafas. Juga, perhentian pada saktah dilakukan tidak lebih lama dari dua harakat. Setelah melakukan saktah membaca dilanjutkan pada kata setelah saktah. Tempat saktah ditandai oleh huruf

س

Contoh saktah yaitu:

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ

Surat Al-Qiyaamah ayat 27

كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Surat Al-Muthaffifiin ayat 14

Perhatikan bahwa karena membaca berhenti maka huruf ن dan ن mati pada tempat saktah di atas tidak diidghaamkan ke dalam huruf ر .

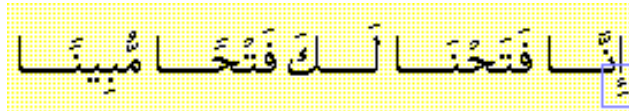
Bab 5

Beberapa Hukum Membaca (Lanjutan)

5.1 Jenis Hamzah

Ada dua jenis hamzah ء yaitu, Hamzah Fashal dan Hamzah Washal.

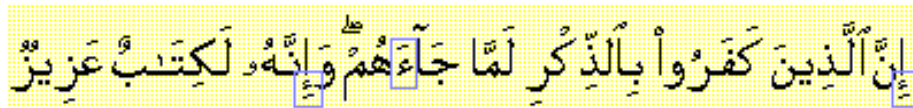
Hamzah fashal selalu diucapkan, hadir baik dalam keadaan mati maupun berharis fathah, kasrah atau dhammah, di awal, tengah maupun akhir kata. Contoh:



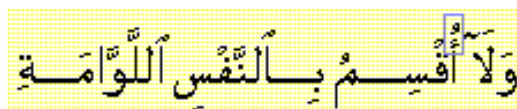
Surat Al-Fat-h ayat 1



Surat Al-A'raaf ayat 4



Surat Fushshilat ayat 41



Surat Al-Qiyaamah ayat 2

Hamzah washal hadir di awal kata dan hanya diucapkan jika membaca mulai (ibtida) pada kata itu. Pada sebagian cetakan Al-Qur'an baris fathah, kasrah atau dhammah yang dimiliki hamzah washal itu tidak dicantumkan dan keberadaan hamzah washal ditandai oleh simbol (م) di atas huruf alif (tempat hamzah washal itu berada). Namun, baris fathah, kasrah atau dhammah itu bisa diketahui dari sifat atau bentuk kata yang diawali hamzah washal itu:

1. **berbaris fathah:** hamzah washal pada kata benda yang diawali oleh alif laam ma'rifat (lihat Sub-bab 2.3), contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Surat Al-Faatihah ayat 1

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ

Surat Ar-Ra'd ayat 29

2. **berbaris kasrah:**

- (a) hamzah washal pada tujuh kata benda berikut:

أَبْنٌ - ابْنَةٌ - أُمْرِي - أُمْرَأَةٌ

أَنْتَيْنِ - أَنْتَيْنِ - أَسْمٌ

contoh:

وَلَمَّا ضُرِبَ ابْنُ مَرْيَمَ مَثَلًا إِذَا قَوْمُكَ مِنْهُ يَصِدُّونَ

Surat Az-Zukhruf ayat 57

وَمَرْيَمَ ابْنْتِ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا
وَصَدَقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ لَهُ وَكَانَتْ مِنَ الْقَانِتِينَ

Surat At-Tahriim ayat 12

لِكُلِّ أَمْرٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ

Surat 'Abasa ayat 37

إِنِّي وَجَدتُّ الْمَرْأَةَ تَمَلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ

Surat An-Naml ayat 23

إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا
إِلَيْكُمْ مُرْسَلُونَ

Surat Yaasiin ayat 14

قَالُوا رَبَّنَا آمَنَّا أَثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا أَثْنَتَيْنِ فَاعْتَرَفْنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلْ إِلَى
خُرُوجٍ مِنْ سَبِيلٍ

Surat Al-Mu'min ayat 11

وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى

Surat Al-A'laa ayat 15

(b) hamzah washal pada empat kata kerja berikut:

أَتُّوْا - أَبْنُوْا - أَقْضُوْا - أَمْشُوْا

contoh:

وَإِذَا تُلِّى عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ مَّا كَانَ حُجَّتَهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا اتُّوْا
بِبَابِنَا إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Surat Al-Jaatsiyah ayat 25

قَالُوا أَبْنُوْا لَهُ بُنْيَانًا فَأَلْقُوهُ فِي الْجَحِيمِ

Surat Ash-Shaaffaat ayat 97

وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ نُوحٍ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يَنْقُومِ إِن كَانَ كَبُرَ عَلَيْكُمْ
مَقَامِي وَتَذَكِيرِي بِآيَاتِ اللَّهِ فَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْتُ فَأَجْمِعُوا
أَمْرَكُمْ وَشُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُنْ أَمْرُكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةً ثُمَّ اقْضُوا إِلَيَّ
وَلَا تُنظِرُونِ

Surat Yuunus ayat 71

وَأَنْطَلِقَ الْمَلَأُ مِنْهُمْ أَنْ أَمْشُوا وَأَصْبِرُوا عَلَى آيَاتِنَا إِنَّ هَذَا
لَشَىءٌ يُرَادُ

Surat Shaad ayat 6

- (c) hamzah washal pada kata kerja yang memiliki baris fathah atau kasrah pada huruf ketiga (perhatikan bahwa huruf bertasydid dilihat sebagai dua huruf, yang pertama mati dan yang berikutnya berbaris), contoh:

أَذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ

Surat Thaahaa ayat 24

ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ السَّيِّئَةِ نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَصِفُونَ

Surat Al-Mu'minuun ayat 96

ارْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً

Surat Al-Fajr ayat 28

اتَّخِذُوا أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ فَلَهِمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Surat Al-Mujaadilah ayat 16

3. **berbaris dhammah:** hamzah washal pada kata kerja yang memiliki baris dhammah pada huruf ketiga, kecuali empat kata kerja pada nomor 2b di atas, contoh:

ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ ءَامِنِينَ

Surat Al-Hijr ayat 46

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Surat Al-A'raaf ayat 55

5.2 Tanwin Bertemu Hamzah Washal

Jika sebuah kata berakhir dengan baris tanwin ـًـ dan kata berikutnya diawali oleh hamzah washal, maka apabila membaca tidak berhenti (washal) bunyi 'n' (ن) pada tanwin itu diganti oleh

'ni' (نِ):

نِ ← نِ = نِ

Contoh:

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكَوْكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهِوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Surat Al-Jumu'ah ayat 11

إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمَسَاقُ

Surat Al-Qiyaamah ayat 30